

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dengan manusia lain dan keduanya saling membutuhkan. Hubungan diantara keduanya akan tercipta melalui komunikasi. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, manusia menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan hidupnya, bagaimana tidak, tanpa melakukan komunikasi dengan manusia lain seseorang tidak akan bisa menjalani aktifitasnya atau kehidupannya dengan baik dan normal. Selain itu tanpa berkomunikasi manusia tidak akan mungkin bisa menjalankan fungsinya untuk membawakan amanah Allah di muka bumi (khalifah).

Komunikasi adalah hubungan antara individu atau kelompok. Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat di perlukan dalam kehidupan bersosialisasi. Karena suatu proses belajar pada hakikatnya yaitu proses komunikasi, proses ini di antaranya perihal penyampaian suatu pesan dari sumber pesan (pengasuh) melalui saluran atau media tertentu terhadap penerima pesan (santri). Komunikasi dalam pendidikan sebagai ilmu yang mendorong pembentukan watak, pembentukan intelektual dan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh semua bidang dalam kehidupan. Komunikasi yang baik diantara pengasuh dan santri memungkinkan terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Ucapan yang terucap oleh dalam suatu pembelajaran mempunyai pesan yang sangat penting. Maka jika murid adalah anak-anak, Pada dasarnya anak-anak senang meniru apa yang mereka lihat. Oleh sebab

itu diperlukannya konsep pola komunikasi pembelajaran guru dan murid agar proses belajar mengajar berjalan efektif.<sup>1</sup>

Pola komunikasi secara garis umum yaitu model atau gambaran dari proses berjalannya komunikasi yang nantinya akan menghasilkan sebuah komunikasi yang akan sesuai dan mudah digunakan untuk berkomunikasi. Dalam hal ini berfokus pada pola Komunikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan dimana komunikasi merupakan alat atau stimulus yang digunakan oleh tenaga pendidik atau guru dan ustadz/ustadzah untuk menyampaikan ilmu yang mereka punya ke anak didik atau santri mereka nanti.

Salah satu tujuan adanya komunikasi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada didalam pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi pendidikan sangat berguna dan bermanfaat dalam proses pengembangan kepribadian seseorang dalam proses pembelajaran nanti. Sedangkan pada komunikasi interpersonal terdapat beberapa jenis pola komunikasi yaitu, komunikasi simetris, komunikasi saling tergantung, komunikasi komplementer, komunikasi defensif, komunikasi pasif-agresif, dan komunikasi agresif.<sup>2</sup>

Dalam pola komunikasi pembelajaran, terkadang guru atau yang biasa disebut dengan komunikator tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik

---

<sup>1</sup> Hepy Permana dan Titin Suharti, "Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring di Kota Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): hlm. 171.

<sup>2</sup> Aritonang, J. (2017). *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Penerbit Ghalia Indonesia

karena anak didiknya atau komunikannya tidak dapat memahami atau bahkan sulit memahami pesan-pesan yang disampaikan gurunya. Sulitnya anak didik dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan gurunya disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, dan salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika seorang komunikator peka terhadap reaksi komunikasi yang diekspresikan melalui bahasa tubuhnya. Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan yang memungkinkan anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar sangat ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya adalah tujuan pendidikan, pendidikan, anak didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran, dan lingkungan.

Dalam kehidupan bersosial kita tidak bisa lepas dari yang namanya komunikasi, karena pada dasarnya komunikasi merupakan bagian terpenting dari interaksi manusia dan pasti akan terjadi. Karena manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia saling membutuhkan untuk saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam kehidupan kita. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Dan komunikasi interpersonal itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Sedangkan komunikasi interpersonal sangat penting untuk kita pelajari karena hampir semua aspek dalam kehidupan kita membutuhkan komunikasi.

Seperti halnya komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dari tahfidz Al Haramain ini sangat penting adanya komunikasi interpersonal untuk

membangun kedekatan antara pengasuh dan santri agar dalam aspek pembelajaran atau saat kegiatan belajar mengajar dapat saling memahami satu sama lainnya. Hal itulah yang tergantung pada keterampilan komunikasi interpersonal yang dibangun. Bahkan kedekatan itu dengan orang lain dapat dikembangkan, dipelihara, atau dihancurkan melalui interaksi interpersonal itu sendiri. Sedangkan secara umum Dengan mempelajari komunikasi interpersonal yang baik, kita dapat memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu, dapat menghindari konflik komunikasi yang terjadi dalam keluarga maupun yang terjadi dalam masyarakat luas. Karena salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi di masyarakat.

Komunikasi merupakan satu-satunya solusi untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi sangat efektif dalam mempermudah seseorang dalam memahami suatu pesan atau informasi, sehingga permasalahan yang kompleks seperti kesalahpahaman dapat dicegah dengan komunikasi interpersonal yang baik.

Sejarah dan profil rumah tahfidz Al Haramain dan bagaimana pola komunikasi interpersonal Yang Diterapkan Pengasuh Terhadap Santri Dalam Proses Pembelajaran Al-Qurandan Penyampaian Pesan Keagamaan di Rumah Tahfidz Al Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin. Dan juga Pola komunikasi interpersonal yang dimaksud pada proposal ini tertuju pada pola komunikasi pendidikan yang digunakan Dalam Proses Pembelajaran alquran.

Dan Penyampaian Pesan Keagamaan di Rumah di Tahfidz Al Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin. yaitu :1. Pola komunikasi dua arah dan 2. Pola komunikasi semua arah. Selain itu juga ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informasi yang didapat dari website resmi Tahfidz Al-Haramain, ustaz dan ustazah yang mengajar dikelas serta informasi pendukung yaitu dari santri yang belajar disana. Rumah Tahfidz Al-Haramain merupakan Yayasan atau sekolah Non akademik yang didalamnya biasanya mengajarkan hal-hal keagamaan, yang lebih spesifiknyaitu menghafal alquran, ditempat ini terdapat dua jenis kategori pembelajaran yang bisa dipilih, pertama yaitu sebagai santri pondokan, dan yang kedua sebagai santri harian. biasanya metode-metode yang digunakan dalam menghafal alquransama yaitu menggunakan metode ummi, akan tetapi berbeda-beda dalam cara penyampaian nya tergantung ustadz pembimbingnya dalam menghafal alquran.

Keterkaitan antara komunikasi interpersonal dengan rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, bisa terlihat dari berlangsungnya komunikasi atau penyampaian sebuah informasi dari ustadz pengajar terhadap santri yang diajar baik dalam mengajarkan ilmu al qur'an dan lain sebagainya. Dan bukan hanya komunikasi interpersonal saja yang dapat diterapkan akan tetapi terdapat pola komunikasi dan sangat penting adanya pola komunikasi terhadap berjalannya komunikasi dirumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin antara pengasuh dan santri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal pengasuh/guru terhadap santri di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin ?
2. Pola komunikasi apa saja yang diterapkan pengasuh/guru terhadap santri di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana penerapan komunikasi interpersonal pengasuh/guru terhadap santri di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin.
2. Mengetahui seperti apa pola komunikasi secara umum yang diterapkan pengasuh/guru terhadap santri di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan yang baik pada keilmuan dalam penerapan komunikasi interpersonal dalam basis pendidikan. Khususnya pada penelitian ini yaitu pola komunikasi antara pengasuh/guru dengan santri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber yang relevan bagi pelaku dakwah terkhusus pengajar dalam hal menerapkan sebuah pola komunikasi

yang menarik dan sesuai ketentuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan semestinya.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang akan menjelaskan tentang suatu variabel dan masalah yang akan diteliti. Definisi operasional digunakan untuk sebagaimana mempermudah penelitian saya dalam mengukur variabel ataupun masalah dalam sebuah pengumpulan data, sehingga variabel bisa menjadi konsisten dengan sumber data yang diperoleh. Oleh sebab itu definisi operasional diperlukan adanya dalam sebuah penelitian saya, agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Yaitu sebagai berikut :

#### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan maupun pemikiran serta informasi kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan. Pada penelitian ini ada terdapat bagian-bagian komunikasi interpersonal yang dapat diteliti yaitu beberapa teori seperti teori interaksi simbolik, dan 5 hukum

komunikasi efektif yang terdiri atas Respect, Emphaty, Audible. Clarity, Humble. Yang dapat diterapkan pengasuh/guru terhadap santrinya dirumah tahfidz al-haramain pekapuran raya banjarmasin.

## **2. Rumah Tahfidz Al-Haramain**

Rumah Tahfidz Al-Haramain merupakan yayasan atau sekolah non akademik yang didalamnya biasanya mengajarkan hal-hal keagamaan yang lebih spesifiknya yaitu menghafal alquran. Ditempat ini terdapat dua jenis kategori pembelajaran yang bisa dipilih, pertama yaitu sebagai santri pondokan. Dan yang kedua sebagai sebagai santri harian. Biasanya metode-metode yang digunakan dalam menghafal alquran yaitu menggunakan metode ummi, akan tetapi berbeda-beda dalam cara penyampaian nya tergantung ustaz /ustazah pembimbingnya dalam menghafal alquran.

## **3. Penerapan**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan secara langsung suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. pada penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah bagaimana penerapan komunikasi interpersonal yang berupa pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi semua arah. Yang dapat diterapkan pengasuh rumah tahfidz Al-Haramain.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penulisan, terdapat penelitian yang sama membahas tentang



konteks komunikasi interpersonal dan ada beberapa penelitian yang membahas tentang rumah tahfidz al-haramain dengan fokus pembahasan yang berbeda, dari segi judulnya seperti metode pembentukan karakter santri, dan problematika santri dalam menghafal al-qur'an. Dari segi penelitian ini memiliki kesamaan dalam segi sumber yang diteliti dengan konteks pembahasan yang berbeda.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Judul</b>	<b>Isu</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X multimedia SMK IKIP Surabaya	Penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal	Deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian preexperimental design dengan one grup pretest-posttest design metode menggunakan angket, teknis analisis non parametrik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa $N = 7$ dan $X = 0$ diperoleh $q = 0,008$ dengan demikian $H_0$ ditolak $H_a$ diterima, maka hipotesis penelitian dapat diterima	Hasil akhir meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal	Penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok, metode yang digunakan dalam penelitian
Analisis penerapan komunikasi interpersonal dalam melayani pemustaka di perpustakaan UIN Alauddin Makassar	Penerapan komunikasi interpersonal dalam melayani pemustaka di perpustakaan UIN Alauddin Makassar	Deskriptif kualitatif	Pustakawan menerapkan komunikasi interpersonal dalam melayani pengunjung di perpustakaan UIN Alauddin Makassar	Tujuan bagaimana penerapan komunikasi interpersonal dan metode yang digunakan dalam penelitian	Objek penelitian pemustakawan di perpustakaan UIN Alauddin Makassar

<p>Pengaruh komunikasi interpersonal dalam kegiatan mengajar antara guru dan murid PAUD Pada proses pembentukan karakter</p>	<p>Pengaruh komunikasi interpersonal dalam kegiatan mengajar antara guru dan murid</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Bahwa pengaruh komunikasi interpersonal sebagai media pembelajaran dalam bentuk tertentu telah memberikan kontribusi yang baik walaupun masih bervariasi dalam meningkatkan percaya diri pada anak</p>	<p>Metode yang digunakan, dan objek yang diteliti antara guru dan murid tentang komunikasi interpersonal</p>	<p>Pengaruh komunikasi interpersonal</p>
<p>Komunikasi interpersonal antara guru terhadap murid penyandang autisme dalam proses belajar mengajar : studi kasus guru terhadap murid penyandang autisme diricmond homeschooling</p>	<p>Komunikasi interpersonal guru terhadap murid penyandang autisme dalam proses belajar mengajar</p>	<p>Deskriptif, kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus</p>	<p>Guru dalam menerapkan komunikasi interpersonal terhadap murid autisme harus memaksimalkan keseluruhan aspek komunikasi verbal maupun non verbal</p>	<p>Penerapan komunikasi interpersonal dengan metode yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>Studi kasus guru terhadap murid penyandang autisme ricmond homeschooling</p>

<p>Efektivitas pelatihan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri dan harga diri pada remaja panti asuhan</p>	<p>Pelatihan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri dan harga diri remaja panti asuhan</p>	<p>Deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen one group posttest design</p>	<p>Hasil menunjukkan adanya pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal yang signifikan terhadap kepercayaan diri</p>	<p>Hasil akhir efektivitas kemampuan komunikasi interpersonal</p>	<p>Komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri dan harga diri pada remaja panti asuhan metode yang digunakan dalam penelitian</p>
<p>Pola komunikasi antara orang tua dan guru terhadap motivasi belajar siswa keals V SD Inpres Manggala Kota Makassar</p>	<p>Bagaimana pola komunikasi antara guru dan orang tua dan apa dampak pola komunikasi tersebut</p>	<p>Deskriptif kualitatif metode observasi wawancara</p>	<p>Pola komunikasi yang digunakan pola komunikasi kelompok dan pola komunikasi interpersonal</p>	<p>Metode dan beberapa point hasil penelitian</p>	<p>Tujuan penelitian beserta objek dan subjek penelitian</p>

<p>Problematika pola komunikasi dalam pembelajaran al-quran pada penyandang disabilitas sensorik tunarungu</p>	<p>Dalam proses pembelajaran alquran pada siswa penyandang disabilitas sensorik tunarungu menjadi problem, mulai dari memunculkan suara sampai bisa melafalkan huruf hijaiyah</p>	<p>Metode observasi dan wawancara guru</p>	<p>Menggunakan pola komunikasi total</p>	<p>Dari metode yang digunakan</p>	<p>Hasil penelitian subjek dan objek serta fokus peneleitian.</p>
<p>Pola komunikasi guru dengan peserta didik dalam pembinaan akhlak di SDIT uwais Al Qarni Pekanbaru</p>	<p>Pola komunikasi antara guru dan peserta didik yang dibangun agar terciptanya karakter religius dan berakhlakul karimah</p>	<p>Kualitatif deksriftif, teknik pengumpulan data observasi</p>	<p>Pola komunikasi lisan dengan menjaga tutur kata yang lembut dan pola komunikasi keteladanan</p>	<p>Metode yang digunakan sama yaitu kualitatif deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian, subjek dan objek penelitian serta fokus penelitian</p>

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan didalam masing-masing bab terdapat beberapa sub-bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi : latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan signifikasi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu komunikasi interpersonal, teori pola komunikasi satu arah dan semua arah dan konsep pola komunikasi simbolik.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, analisi dan dan pengecakan data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, bab ini membahas tentang hasil dari penelitian berupa hasil observasi dan dokumentasi penelitian.

**BAB V PENUTUPAN**, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.